

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, berikut merupakan kesimpulan yang didapatkan peneliti, yaitu:

##### 5.1.1 Bentuk/Konsep *Quality control* Internal UPELKES

*Quality control* internal UPELKES menjadi elemen kunci dalam memastikan bahwa pelatihan berjalan sesuai perencanaan dan dengan kualitas tinggi. Dalam tahap perencanaan, data relevan dikumpulkan untuk mendukung rekomendasi pelaksanaan pelatihan. Selama pelaksanaan, *quality control* memastikan kesesuaian kegiatan dengan standar Kementerian Kesehatan. Proses evaluasi dan tindak lanjut membantu continuous improvement, memastikan setiap pelatihan berjalan lebih baik dari sebelumnya.

Petugas *quality control* internal di UPELKES aktif memastikan kesesuaian pelaksanaan pelatihan dengan instrumen akreditasi, yang berdampak positif pada kualitas mutu pelayanan. Proses ini melibatkan pengecekan dokumen, pengawasan kelas pelatihan, dan wawancara dengan peserta untuk mengevaluasi kepuasan mereka. Keseluruhan, *quality control* di UPELKES tidak hanya berfokus pada pengendalian, tetapi juga pada pemastian kesesuaian dan peningkatan kualitas pelatihan serta lembaga diklat secara umum, dengan koordinasi internal menjadi faktor kunci dalam kelancaran pelaksanaan *quality control*.

##### 5.1.2 Hasil *Quality control* Internal Pelatihan Pengelola Imunisasi UPELKES

Fokus utama terletak proses *quality control* terdapat pada ketelitian memahami dokumen terkait dan penyiapan instrumen, membentuk dasar yang kokoh untuk pengawasan pelatihan berkualitas. Pendekatan sistematis memastikan persiapan pelatihan sesuai dengan standar mutu. Namun, pada tahap pelaksanaan, perbedaan antara standar akreditasi dan praktik selama pelatihan menjadi tantangan utama. Perubahan jadwal

fasilitator dan kekurangan sertifikasi TPK menciptakan hambatan signifikan. Langkah penindaklanjutan terhadap ketidaksesuaian melibatkan komunikasi dan negosiasi dengan pihak pusat (Kementerian Kesehatan), menegaskan pentingnya kolaborasi antara *quality control* dan pihak yang bersangkutan. Hasil *Quality control* Internal Pelatihan Pengelola Imunisasi Kabupaten Bandung 2023 di UPELKES menandakan perlunya upaya bersama dalam pendekatan sistematis, komunikasi efektif, dan kerjasama erat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pelatihan di UPELKES.

### **5.1.3 Tindak Lanjut *Quality control* Internal Terhadap Hasil dalam Mencapai Keberhasilan Pelatihan**

Tindak lanjut *quality control* di UPELKES dalam mencapai keberhasilan pelatihan melibatkan serangkaian langkah kunci, dimulai dari penetapan prioritas masalah berdasarkan dampaknya terhadap nilai akreditasi. Fokus utama adalah pada masalah yang berpotensi mengurangi nilai akreditasi, dan kriteria instrumen panduan digunakan sebagai acuan dalam menilai dan mengidentifikasi masalah. Proses penyelidikan mendalam terhadap akar masalah dilakukan dengan merujuk pada instrumen standar sebagai panduan evaluasi. Setelah akar masalah teridentifikasi, *quality control* mengembangkan rencana perbaikan berkelanjutan dengan melibatkan ketua penyelenggara pelatihan, pengendali pelatihan, serta tim perangkat pelatihan. Implementasi rencana perbaikan melibatkan langkah-langkah konkret, seperti tanda tangan ketua tim penyelenggara untuk menandakan penerimaan dan kesiapan untuk tindak lanjut. Meskipun rapat tindak lanjut belum dapat diadakan secara menyeluruh pada tahun 2023, strategi alternatif yang melibatkan koordinasi antar divisi diterapkan untuk memastikan saran perbaikan diterapkan. Proses ini juga mencakup penelitian hasil perbaikan untuk mengukur efektivitasnya melalui evaluasi berbagai indikator, sementara keberlanjutan perbaikan dan pengukuran kualitatif keseluruhan menjadi fokus utama dalam

mengevaluasi efektivitas langkah-langkah perbaikan yang telah diterapkan.

Selain itu, pencegahan terhadap masalah serupa di masa mendatang menjadi aspek penting dalam tindak lanjut *quality control*. Evaluasi tindak lanjut mencakup analisis laporan *quality control* sebelumnya untuk mengidentifikasi masalah yang sering terjadi pada pelatihan sebelumnya. Proses ini dilakukan secara sistematis dan metodis, dengan tujuan mencegah terulangnya masalah yang sama. Meskipun terdapat kendala dalam mengadakan rapat evaluasi menyeluruh, UPELKES mencari cara alternatif dengan melibatkan koordinasi personal antar divisi. Adapun tantangan dalam memahami peran dan pentingnya *quality control* diatasi dengan pembuktian konkret dan penekanan pada standar yang terukur. Dengan demikian, tindak lanjut *quality control* internal di UPELKES mencerminkan upaya terus-menerus dalam meningkatkan mutu dan efektivitas pelatihan melalui pendekatan sistematis dan responsif.

#### **5.1.4 Faktor Penunjang Proses *Quality control* Internal**

Faktor penunjang dalam proses *quality control* di UPELKES mencerminkan komitmen lembaga untuk mengikuti regulasi dan standar yang berlaku yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Langkah-langkah pendukung, seperti merujuk pada pedoman dan instrumen yang ditetapkan oleh pusat atau Kementerian Kesehatan, menunjukkan keberlakuan kebijakan *quality control* yang selalu mengikuti perubahan kebijakan pusat. Partisipasi dan umpan balik dari berbagai stakeholder, termasuk peserta pelatihan, instruktur, dan pihak terkait lainnya, menjadi faktor penunjang kritis. Evaluasi menyeluruh dan umpan balik terstruktur tercantum dalam LMS, dan pelaksana *quality control* aktif berkomunikasi dengan para stakeholder. Wawancara dan evaluasi menjadi landasan keputusan terkait perbaikan dan peningkatan, dengan koordinasi yang efektif untuk memastikan implementasi perbaikan yang cepat.

Namun, terdapat faktor penghambat yang melibatkan kelengkapan dokumen yang belum diunggah ke LMS. Meskipun pelaksana *quality control* secara konsisten mengingatkan petugas yang bertanggung jawab, hambatan ini berkaitan dengan kekurangan dokumen dalam penilaian instrumen *quality control*. Tidak terdapat faktor lain yang signifikan yang menghambat proses *quality control*.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan *Quality control* Internal dalam Pelatihan Pengelola Imunisasi di Kabupaten Bandung Tahun 2023 di UPELKES berhasil mengintegrasikan teori dan praktik di lapangan. Penelitian ini menyoroti dampak positif pelaksanaan *quality control* terhadap keberhasilan program pelatihan, terutama dalam menangani permasalahan praktis yang mempengaruhi metode pembelajaran dan pelayanan kepada peserta pelatihan. Kesigapan pelaksana *quality control* dalam menanggapi masalah-masalah tersebut mencerminkan peran krusialnya dalam menjaga kelancaran dan efektivitas pelatihan. Implikasi temuan ini menunjukkan perlunya perhatian serius terhadap peran *quality control* untuk memastikan bahwa pelaksanaan pelatihan sesuai standar dan mencapai keberhasilan yang diinginkan, memberikan dasar bagi pemangku kepentingan untuk meningkatkan peran dan dukungan terhadap *quality control* guna meningkatkan efektivitas pelatihan di masa mendatang.

## 5.3 Rekomendasi

### 5.3.1 Bagi UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Jawa Barat (UPELKES)

Peneliti merekomendasikan kepada UPELKES untuk memperkuat proses tindak lanjut *quality control* internal dengan merinci langkah-langkah perbaikan yang lebih spesifik dan praktis. Serta memberikan perhatian khusus pada implementasi perbaikan yang telah diusulkan melalui rapat tindak lanjut *quality control* yang pada idealnya telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Memastikan bahwa setiap langkah dalam rencana tindak lanjut dijalankan sesuai dengan rencana, dan jika ada

hambatan, mengidentifikasi solusi dengan cepat. Dengan mengikuti rekomendasi ini, diharapkan UPELKES dapat meningkatkan efektivitas rapat tindak lanjut *quality control*, menjadikannya sebagai forum yang produktif untuk meningkatkan kualitas pelatihan kesehatan secara berkelanjutan.

### 5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya melakukan studi perbandingan antara implementasi *quality control* di berbagai lembaga pelatihan kesehatan. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai variasi praktik dan membantu mengidentifikasi metode terbaik yang dapat diterapkan.